



**ANALISIS FINANSIAL USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR UD. BALEBAT
DI DESA KARANG KOBAR KECAMATAN SUKOREJO KABUPATEN KENDAL
(Financial Analysis of Layer at UD. Balebat in Karang Kobar Village Sukorejo District
Kendal Regency)**

Z. Ulfa, W. Sarengat dan S. I. Santoso*

Program Studi S-1 Peternakan

Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang

*fp@undip.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengetahui tingkat keuntungan, mengevaluasi profitabilitas, mengevaluasi pengembalian nilai investasi dan mengevaluasi kelayakan proyek dari nilai benefit usaha ternak ayam petelur UD. Balebat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Variabel yang diamati meliputi *Return On Investment* (ROI), *Payback Periode* (PP), dan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio). Hasil penelitian menunjukkan populasi UD. Balebat 12.167 ekor, ROI 47,94%, mampu mengembalikan investasi yang ditanamkan PP sebesar 1 tahun 7 bulan 13 hari dan B/C ratio sebesar 1,57. Simpulan penelitian adalah perusahaan UD. Balebat layak dijalankan dan menguntungkan.

Kata Kunci : ROI; PP; B/C ratio

ABSTRACT

The purpose of this research were to know level of profit, capability of getting profit, capability of return investment, time capability of return investment, capability to know ratio of getting profit from production cost on UD. Balebat a farm of layer chicken. The data which to be analyzed was primary data taken from interview and secondary data taken from institution. This research use kind of type financial analyzed *Return On Investment* (ROI), *Payback Periode* (PP), dan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio). The result of analyzed show rate of population UD. Balebat 12.167 ekor, ROI 47,94%, PP value to return investment 1 year, 7 months, 13 days and BC ratio 1,57. That means this company UD. Balebat is proper to be going on and profitable.

Keyword: ROI; PP; B/C ratio

PENDAHULUAN

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Kegiatan pengembangan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan telur dimasyarakat hal tersebut mendorong seseorang untuk berinvestasi dalam usaha peternakan ayam petelur. Investasi dalam usaha ayam petelur tersebut cukup menjanjikan dan bersifat *low risk*.

Analisis finansial dapat digunakan suatu perusahaan untuk memberikan informasi kepada peternak tentang besarnya keuntungan usahanya dan efisien tidaknya penggunaan modal yang telah diinvestasikan, memberikan informasi kepada pemerintah setempat dalam upaya pembinaan dan pengembangan usaha peternakan ayam niaga petelur (Parasdy *et al.*, 2013).

UD. Balebat sebagai usaha ternak ayam petelur menanamkan investasinya untuk mengembangkan usaha ayam petelur. Kemampuan mengembalikan investasi secara cepat, keuntungan yang besar dan dapat memenuhi hutang - hutangnya merupakan tujuan dasar pemilik untuk berinvestasi. Pengembalian investasi dan lama modal baik modal pribadi maupun pinjaman mampu menghasilkan keuntungan dan mampu memenuhi hutang-hutangnya dapat diukur dengan menggunakan analisis finansial. Analisis finansial merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Analisis finansial dihitung dengan menggunakan investasi perusahaan, biaya-biaya yang dikeluarkan dan manfaat selama proses produksi berlangsung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan, mengevaluasi profitabilitas, mengevaluasi pengembalian nilai investasi dan mengevaluasi kelayakan proyek dari nilai benefit usaha ternak ayam petelur UD. Balebat.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada bulan April-Mei 2014 di usaha peternakan ayam petelur UD. Balebat Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus. UD. Balebat terpilih sebagai tempat penelitian karena mempunyai populasi ayam yang cukup besar yaitu 13.000 ekor dan usahanya telah berjalan sejak tahun 1995. Data yang diperoleh dari tahun 2011 sampai 2013 ditabulasi kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis finansial melalui pendekatan analisis proyek:

1. *Return On Investmen* (ROI)

Perhitungan *Return On Investmen* (ROI) sesuai dengan petunjuk Purba (1997) sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Investasi}} \times 100\%$$

Kaidah keputusan:

ROI > tingkat bunga perbankan, maka usaha tersebut layak dilaksanakan, karena dapat menghasilkan keuntungan.

ROI < tingkat bunga perbankan, maka usaha tersebut tidak layak dilaksanakan, karena tidak dapat menghasilkan keuntungan.

2. *Payback Period* (PP)

Perhitungan *Payback Period* menurut petunjuk Riyanto (2001) sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Jumlah Investasi}}{\text{Proceed Tahunan}} \times 1 \text{ tahun}$$

3. *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio)

Perhitungan BCR sesuai dengan petunjuk Kadariah (2001) sebagai berikut:

$$BCR = \frac{PV \text{ Procced}}{PV \text{ Outlay}}$$

Kaidah keputusan:

BCR > 1 artinya usaha tersebut menguntungkan dan layak beroperasi.

BCR < 1 artinya usaha tersebut tidak menguntungkan dan tidak layak beroperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Laksana Pemeliharaan

Bibit berasal dari Strain *Pullet* yang dipelihara adalah *Lohman Brown*. Pakan yang diberikan berbentuk *mash* dan *crumble*. Pakan diberikan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi hari pukul 07.00 dan sore hari pada pukul 15.00. Frekuensi pemberian pakan sesuai dengan pendapat Nurcholis *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa pemberian pakan dilakukan secara manual (tenaga manusia) 2 kali sehari pagi hari jam 08.00 WIB sebanyak 50% dan siang hari pukul 13.00 WIB sebanyak 50%, pemberian pakan bertujuan untuk menghindari pakan tumpah atau tercecer.

Vaksinasi meliputi: ND IB, AI, *Coriza Bivalen* ND IB Inaktif. Hal ini mempunyai kesamaan dengan Perwitasari *et al.* (2009) yang menyatakan usaha untuk mencegah penyakit pada peternakan ayam petelur yaitu dengan cara memberikan vaksin ND IB, ND *Lasota*, Kurisa dan IB.

Produksi telur tahun 2011 sebesar 328.958 kg. Total produksi telur tahun 2012 sebesar 364.420 kg dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 430.100kg. *Hen day* tahun 2011 sebesar 80%, tahun 2012 sebesar 80,6 % dan *hen day* 2013 meningkat menjadi 83,4 %. Peningkatan *hen day* disebabkan oleh jumlah ayam dan produksi telur mengalami peningkatan. *Hen day* selama 3 tahun (2011-2013) sebesar 81.3%

Kegiatan pasca produksi yang dilakukan pada UD. Balebat meliputi pengambilan telur yang dilakukan sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pukul 11.00 dan pukul 15.00, pemilihan telur utuh dan retak, penimbangan telur, memasukan kedalam peti telur dan penjualan. Kegiatan ini sesuai dengan Perwitasari *et al.* (2009) bahwa penanganan pasca produksi yaitu dengan cara pengambilan telur pada pagi dan sore hari, pemisahan, pengepakan dalam peti, penimbangan telur.

Biaya Produksi

Biaya produksi pada UD. Balebat berupa biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable cost*).

Tabel 1. Biaya Tetap Perusahaan Ayam Petelur UD. Balebat

Komponen Biaya	Tahun		
	2011	2012	2013
(Penyusutan)	-----Rp-----		
Bangunan	134.166.666,7	134.166.666,7	134.166.666,7
Kandang	9.474.750	9.474.750	9.474.750
Kantor	566.550	566.550	566.550
Ternak	275.216.842,11	298.966.610,53	389.623.263,16
PBB	282.500	317.600	337.400
Biaya Tetap	419.707.308,8	443.492.177,2	534.168.629,8

Sumber: Data Primer UD. Balebat, 2013

Berdasarkan Tabel 1, total biaya tetap selama tahun 2011-2013 mengalami peningkatan diantaranya: penyusutan bangunan, penyusutan peralatan kandang, penyusutan peralatan kantor, penyusutan ternak dan pajak bumi bangunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Perwitasari *et al.* (2009) yang menyatakan biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan dan PBB.

Tabel 2. Biaya Tidak Tetap Perusahaan Ayam Petelur UD. Balebat

Komponen Biaya	Tahun		
	2011	2012	2013
	-----Rp-----		
Pakan	1.156.046.850	1.946.783.544	2.902.113.500
Kesehatan	32.682.000	35.238.000	41.589.000
Upah Tenaga Kerja	134.400.000	151.200.000	159.600.000
Telepon	2.400.000	2.640.000	2.904.000
Service Kandang dan Peralatan	32.682.000	35.238.000	41.589.000
Listrik	3.600.000	3.900.000	4.500.000
Lain-lain	2.000.000	2.000.000	2.000.000
Total Biaya Tidak Tetap	1.363.810.850	2.176.999.544	3.154.295.500

Sumber: Data Primer UD. Balebat, 2013

Biaya tidak tetap adalah biaya yang selalu berubah-ubah menurut besar kecilnya produksi. Biaya tidak tetap meliputi: pakan, kesehatan, upah tenagakerja, telepon, service kandang dan peralatan, listrik dan lain-lain. Perincian biaya tidak tetap sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa biaya tidak tetap pada UD. Balebat pada tahun 2011 sebesar Rp 1.363.810.850, pada tahun 2012 sebesar Rp 2.176.999.544 kemudian pada tahun 2013 meningkat sebesar Rp 3.154.295.500. Peningkatan biaya tidak tetap ini disebabkan karena meningkatnya harga pakan dan konsumsi pakan.

Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan utama UD. Balebat berasal dari penjualan telur utuh sedangkan penerimaan sampingan berasal dari penjualan telur retak, penjualan ayam afkir, kotoran dan karung goni.

Tabel 3. Penerimaan Total Perusahaan Ayam Petelur UD. Balebat

Tahun	Penerimaan Utama	Penerimaan Sampingan	Total Penerimaan
	-----Rp-----		
2011	3.947.496.900	51.374.135	3.998.871.035
2012	4.537.024.643	105.359.760	4.642.384.403
2013	5.806.344.263	148.651.200	5.954.995.463

Sumber: Data Primer UD. Balebat, 2013

Penerimaan usaha dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penerimaan UD. Balebat di peroleh dari penjualan telur utuh, telur retak, ayam afkir, penjualan kotoran dan karung goni. Menurut Triana *et al.* (2007), penerimaan dari usaha ayam ras petelur diperoleh dari produksi telur, penjualan kotoran, dan ayam afkir. Penerimaan dari penjualan telur ayam per tahun dihitung berdasarkan harga jual per kilogram dikalikan dengan kilogram jumlah telur yang diproduksi tiap tahunnya. Harga telur merupakan harga yang berlaku sesuai dengan harga pasar.

Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan dibagi menjadi 2 yaitu pendapatan kotor dan bersih.

Analisis Finansial

Analisis finansial perusahaan ayam petelur UD. Balebat dinilai dengan menggunakan analisis finansial yaitu *Return On Investmen* (ROI), *Payback Period* (PP) dan *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio).

Tabel 4. Pendapatan Perusahaan Ternak Ayam Petelur UD. Balebat

No	Sumber Penerimaan	Tahun		
		2011	2012	2013
-----Rp-----				
1	Total Penerimaan	3.998.871.035	4.642.384.403	5.954.995.463
2	Total Biaya	1.783.518.159	2.620.491.721	3.688.464.130
3	Pendapatan Kotor	2.215.352.876	2.021.892.681	2.266.531.333
4	PPh	741.623.506,7	673.912.438,5	759.535.966
5	Pendapatan Bersih	1.473.729.370	1.347.980.243	1.506.995.366

Sumber: Data Primer UD. Balebat, 2013

Tabel 5. Hasil Analisis Finansial Perusahaan Ayam Petelur UD. Balebat

No	Metode Analisis	Satuan	Nilai
1	ROI	(%)	47,94
2	PP	(tahun)	1,62
3	B/C Ratio		1,57

Sumber: Data Primer Peternakan Ayam Petelur UD. Balebat, 2013

Berdasarkan perhitungan perusahaan ayam petelur UD. Balebat, ROI selama 3 tahun senilai 47,94 % yang artinya dalam setiap Rp 100,- modal atau biaya yang ditanamkan pada usaha keuntungan sebesar Rp 47,94,-. Nilai ROI dibandingkan dengan suku bunga deposito bank BRI sebesar 5,25% hal ini berarti perusahaan ayam petelur UD. Balebat dikatakan mampu menghasilkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan sehingga dapat dikatakan layak secara finansial. Perhitungan nilai PP diperoleh nilai 1,62. Hasil ini menunjukkan bahwa usaha ini dapat mengembalikan investasi yang ditanamkan selama 1 tahun 7 bulan 13 hari yang artinya pengembalian investasi lebih cepat daripada waktu yang ditentukan yaitu 5 tahun dan dinyatakan menguntungkan. Hasil ini sesuai dengan pernyataan Husnan dan Suwarsono. (2000) yang menyatakan bahwa periode *payback* ini lebih pendek dari yang ditentukan, maka proyek dikatakan menguntungkan, sedangkan jika lebih lama proyek ditolak. Hasil analisis B/C ratio pada UD. Balebat menunjukkan bahwa total nilai *PV proceed* adalah Rp 4.735.418.510 dan *PV Outlay* adalah Rp. 3.009.809.167. Perbandingan nilai-nilai tersebut adalah 1,57. Hasil analisis B/C ratio yang lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan ayam petelur UD. Balebat ini mampu menghasilkan keuntungan karena mempunyai penerimaan yang lebih besar dari biaya yang harus dikeluarkan, sehingga dapat dinyatakan usaha ayam petelur layak secara finansial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis finansial, simpulan yang dapat diambil bahwa usaha ayam petelur UD. Balebat mampu menghasilkan keuntungan dari investasi yang ditanamkan yang ditunjukkan dengan nilai ROI sebesar 47,94%, mampu mengembalikan investasi yang ditanamkan dalam jangka waktu yang ditentukan yang ditunjukkan dengan nilai PP sebesar 1 tahun 7 bulan 13 hari dan mempunyai nilai rasio yang lebih besar dari nilai investasi yang ditunjukkan dengan nilai B/C ratio sebesar 1,57.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnan dan Suwarsono. 2000. Studi Kelayakan Proyek. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Nurcholis., D.Hastuti, B.Sutiono. 2009. Tatalaksana pemeliharaan ayam ras petelur periode layer di popular farm desa Kuncen kecamatan Mijen kota Semarang. Jurnal Ilmu – ilmu Pertanian. 5 (2): 38 – 49.
- Parasdy. W, S. Mastuti, O.E. Djatmiko. 2013. Analisis finansial usaha peternakan ayam niaga petelur di kecamatan Kademangan kabupaten Blitar. Jurnal Ilmiah Peternakan. 1 (1): 88-98.
- Perwitasari, FD., W. Roessali, T. Ekowati. 2009. Analisis profitabilitas perusahaan ayam petelur PT. Suni Tama Perdana desa Kertosari kecamatan Singorojo kabupaten Kendal. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian. 5 (2): 20-25
- Purba, R. 1997. Analisis Biaya dan Manfaat. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Riyanto, B. 2001. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Cetakan Ke-tujuh. PT BPFE. Yogyakarta.
- Triana. A, T. Salam, M. Muis. 2007. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur periode layer di kecamatan Maros. Jurnal Agrisistem. 3 (1): 11-25.